

## Ajaran Islam Dalam Pembinaan Keluarga Muslim

Bina Prima Panggayuh <sup>1</sup>, Naura Putri Salsabiella <sup>2</sup> Asysyifa Sarah Mailansyah <sup>3</sup>, Naura Jacinda Najla Bashira <sup>4</sup> Ahmad Hilmi Ali<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Jakarta

\*[binaprimapanggayuh@unj.ac.id](mailto:binaprimapanggayuh@unj.ac.id)<sup>1</sup>, [naura\\_1713425056@mhs.unj.ac.id](mailto:naura_1713425056@mhs.unj.ac.id)<sup>2</sup> [asysyifa\\_1710625109@mhs.unj.ac.id](mailto:asysyifa_1710625109@mhs.unj.ac.id)<sup>3</sup>  
[jacinda\\_1710625032@mhs.unj.ac.id](mailto:jacinda_1710625032@mhs.unj.ac.id)<sup>4</sup> [ahmad\\_1710625049@mhs.unj.ac.id](mailto:ahmad_1710625049@mhs.unj.ac.id)<sup>5</sup>

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 1 Desember 2025  
Revised 15 Desember 2025  
Accepted 28 Desember 2025  
Available online 1 Januari 2025

#### Kata Kunci:

*keluarga islam, ketahanan keluarga, pendidikan, pernikahan*

#### Keywords:

*Islamic family, resilience, marriage, education*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

*Copyright © 2025 by Author. Published by Al-afif*

---

### ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan penting dalam membentuk akhlak dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Islam memberikan panduan menyeluruh untuk membina keluarga agar tercipta rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Artikel ini membahas ajaran Islam tentang keluarga yang meliputi definisi keluarga, tujuan pernikahan, pendidikan pranikah, ketahanan keluarga, serta konsep talak dan rujuk. Metode yang digunakan adalah kajian deskriptif kualitatif berdasarkan sumber Islam, seperti ayat Al-Qur'an, hadis, dan literatur ilmiah terkait. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembinaan keluarga dalam Islam menekankan pentingnya iman, komunikasi, peran masing-masing anggota keluarga, dan pendidikan akhlak sejak dini. Nilai-nilai tersebut berfungsi menjaga keharmonisan rumah tangga serta mengurangi potensi konflik. Kesimpulannya, penerapan ajaran Islam secara konsisten dapat memperkuat ketahanan keluarga dan meningkatkan kualitas hubungan antaranggota keluarga sehingga mampu membentuk masyarakat yang lebih baik dan berakhlak

### ABSTRACT

*Family is the smallest social unit that plays an essential role in shaping morals and building a strong society. Islam provides complete guidance regarding family development with the aim of creating a harmonious and balanced household. This article discusses the basic Islamic principles of family, including the meaning of family in Islam, marriage purposes, pre-marriage education, family resilience, and the mechanism of divorce and reconciliation. The method used is a qualitative descriptive review based on Islamic sources such as Qur'an verses, prophetic traditions, and classical teachings explained in Islamic literature. The discussion shows that Islamic teachings emphasize the importance of building family life based on faith, communication, responsibility, and mutual respect. The values of sakinah, mawaddah, and rahmah become the main foundations to create peace and prevent conflict in the household. The analysis concludes that strengthening family education and implementing Islamic values consistently can increase family resilience and reduce domestic disputes.*

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat sekaligus lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Dalam perspektif Islam, keluarga tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal secara fisik, melainkan sebagai institusi strategis dalam penanaman nilai-nilai keimanan, pembentukan akhlak mulia, serta pengembangan tanggung jawab sosial. Dari keluarga yang berkualitas akan lahir individu-individu yang berkepribadian baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang harmonis dan beradab. Oleh karena itu, kualitas keluarga memiliki peran yang sangat menentukan terhadap kualitas kehidupan sosial dan keagamaan suatu bangsa.

Namun demikian, realitas keluarga muslim di era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Arus globalisasi nilai, menguatnya individualisme, penetrasi media digital tanpa batas, serta perubahan pola relasi sosial telah memengaruhi struktur dan fungsi keluarga. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya konflik rumah tangga dan angka perceraian. Data Kementerian Agama yang dikutip oleh Carolyn dkk. (2024) menunjukkan adanya tren peningkatan konflik dan perceraian

dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembinaan keluarga dan pendidikan pranikah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk memperkuat fondasi kehidupan rumah tangga muslim.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga modern cenderung rentan mengalami penurunan kualitas komunikasi, melemahnya ikatan emosional, serta terkikisnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak langsung pada stabilitas rumah tangga dan fungsi pendidikan dalam keluarga, khususnya dalam pembinaan akhlak anak. Orang tua, yang seharusnya berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan utama, sering kali belum menjalankan fungsi tersebut secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan, kesibukan, maupun kurangnya pemahaman tentang pendidikan keluarga dalam perspektif Islam.

Masalah pokok yang kemudian muncul adalah adanya kesenjangan antara konsep ideal keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagaimana diajarkan dalam Islam dengan realitas kehidupan keluarga muslim saat ini. Idealitas tersebut sering kali belum terwujud secara utuh, yang ditandai dengan masih maraknya konflik, kekerasan dalam rumah tangga, lemahnya fungsi pendidikan akhlak di lingkungan keluarga, serta kurangnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban suami-istri. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga muslim belum sepenuhnya terbentuk secara kokoh, baik dari aspek spiritual, emosional, maupun sosial.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep keluarga dalam perspektif Islam, khususnya mengenai keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan menjelaskan peran pendidikan pranikah dan pendidikan keluarga dalam membentuk ketahanan keluarga muslim, mengkaji konsep ketahanan keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan temuan penelitian kontemporer, serta menguraikan peran masing-masing anggota keluarga suami, istri, dan anak dalam upaya pembinaan keluarga yang harmonis dan berkelanjutan.

## 2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh melalui pengumpulan dan analisis sumber tertulis berupa Al-Qur'an, hadis, buku keislaman, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pembinaan keluarga muslim. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan kesesuaian antara konsep Islam dan temuan literatur. Data yang sebelumnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau angka pada materi presentasi diinterpretasikan ke dalam bentuk paragraf analitis agar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Metode studi kepustakaan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai sumber tertulis secara sistematis guna memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif (Sugiyono, 2019).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil kajian menunjukkan bahwa ajaran Islam memberikan pedoman yang komprehensif dan sistematis dalam pembinaan keluarga muslim. Keluarga dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai ikatan biologis antara suami, istri, dan anak, tetapi juga sebagai institusi pendidikan dan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai keimanan dan akhlak. Konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah menjadi tujuan utama pernikahan yang menekankan ketenangan batin, kasih sayang, serta hubungan yang dilandasi tanggung jawab dan saling menghormati antaranggota keluarga (Shihab, 2020; Firmansyah et al., 2022). Pembahasan mengenai tujuan pernikahan menunjukkan bahwa Islam memandang pernikahan sebagai sarana untuk menjaga martabat manusia, menyalurkan kasih sayang secara halal, serta membangun keturunan yang berakhlak mulia. Pernikahan dalam Islam tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga membentuk kerja sama spiritual dan sosial antara

suami dan istri. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai tujuan pernikahan menjadi faktor penting dalam mencegah konflik rumah tangga dan menjaga keutuhan keluarga (Majelis Ulama Indonesia, 2023).

Hasil kajian juga menegaskan pentingnya pendidikan pranikah dalam pembinaan keluarga muslim. Pendidikan pranikah berperan dalam mempersiapkan calon pasangan agar memahami hak dan kewajiban masing-masing, mampu berkomunikasi secara efektif, serta memiliki kesiapan mental dan spiritual dalam menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang memperoleh pendidikan pranikah cenderung lebih mampu mengelola konflik dan mempertahankan keharmonisan keluarga dibandingkan pasangan yang tidak memperoleh pembekalan yang memadai sebelum menikah (Carolyna et al., 2024; Hakimah et al., 2025).

Selain itu, ketahanan keluarga dalam perspektif Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kekuatan iman, kualitas komunikasi, pembagian peran yang seimbang, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketahanan keluarga tidak hanya diukur dari kemampuan mempertahankan keutuhan rumah tangga, tetapi juga dari kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan sosial, ekonomi, dan budaya tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan anggota keluarganya, terutama anak-anak (Lubis et al., 2018; Pasaribu & Islamiyah, 2025).

Pembahasan mengenai peran anggota keluarga menunjukkan bahwa Islam mengatur peran suami, istri, dan anak secara proporsional. Suami berperan sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab terhadap nafkah dan bimbingan agama, sedangkan istri berperan dalam pengelolaan rumah tangga serta pendidikan anak. Anak, di sisi lain, memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua dan menuntut ilmu. Pembagian peran yang jelas dan dilandasi kerja sama yang baik terbukti mampu menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan saling mendukung (Alexander et al., 2025).

Selain peran struktural, pembinaan akhlak dalam keluarga menjadi aspek yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan akhlak pertama bagi anak melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan komunikasi yang penuh kasih sayang. Lingkungan keluarga yang religius dan harmonis berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak dan mencegah munculnya perilaku menyimpang (Yohana et al., 2025).

#### 4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Ajaran Islam menempatkan keluarga sebagai fondasi utama pembentukan masyarakat yang berakhlak. Konsep sakinah mawaddah rahmah, pendidikan pranikah, serta ketahanan keluarga merupakan elemen penting dalam pembinaan keluarga muslim. Penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten mampu memperkuat ketahanan keluarga dan menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan.

#### 5. REFERENCES

- Alexander, A., Nahwiyah, S., & Akbar, H. (2025). Peran keluarga dalam pembinaan akhlak anak di RT 002 Desa Pulau Kulur. *JOM FTK UNIKS*, 5(1), 1–12. <https://jom.uniks.ac.id/index.php/FTK/article/view/3891>
- Carolyna, F., Sumarni, N., Zahara, Z., & Parhan, M. (2024). Pendidikan pra-nikah sebagai upaya pencegahan perceraian: Pendekatan praktis dan Islami. *Journal on Education*, 6(3), 345–356. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jp/article/view/13218>

- Firmansyah, F., Tarmizi, & Parasetiani, A. (2022). Aktualisasi konsep sakinah mawaddah warahmah pada keluarga Muslim di Kota Metro. *Syakhsiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 22–34.  
<https://journal.iainmetro.ac.id/index.php/syakhsiyah/article/view/4023>
- Hakimah, W. L., Anshori, A., & Hidayat, S. (2025). Pendidikan pranikah bagi calon pengantin dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 5(1), 10–25.
- Lubis, A., dkk. (2018). *Ketahanan keluarga dalam perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendikiawan  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1134581>
- Majelis Ulama Indonesia. (2023). *Pedoman keluarga sakinah*. Jakarta: MUI Press.  
<https://mui.or.id/produk/pedoman-keluarga-sakinah/>
- Pasaribu, S., & Islamiyah. (2025). Ketahanan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an: Fondasi spiritual di tengah dinamika zaman. *At-Ta'wil: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan At-Turats*, 3(1), 55–70.  
[https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/atta\\_wil/article/view/17864](https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/atta_wil/article/view/17864)
- Sholihah, R. (2020). Konsep keluarga sakinah menurut Muhammad Quraish Shihab. *Salimiya*, 2(1), 14–27.  
<https://tafsirq.com/artikel/keluarga-sakinah-menurut-quraish-shihab>
- Yohana, A. A., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 102–110.  
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/socius/article/view/2847>